

Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Konsumsi Harian Terhadap Status Gizi Anak TK Hikmah Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Slamet Widodo¹, Rica Cahyani², Gawarti³, Andi Hudiah⁴, Nur Rahmadani⁵

Universitas Negeri Makassar
Email: slamet.widodo@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial ekonomi dan konsumsi harian terhadap status gizi anak TK Hikmah. Penelitian ini merupakan penelitian survei gizi dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli–Agustus 2021 di TK Hikmah Kecamatan Lamasi. Data dikumpulkan dengan menilai mutu konsumsi harian dengan menghitung kandungan energi dan protein dengan mengacu cut of point <120% (lebih), 90-119% (normal/ideal), 80-89% (defisit ringan), 70-79% (defisit sedang), > 69% (defisit berat). Status gizi; <-2SD (gizi buruk), -2SD sd <-1SD (gizi kurang), -1SD sd 1SD (gizi baik/normal), 1 SD sd 2 SD (gizi lebih) dan > 2 SD (Overweigh). Analisis data menggunakan rata-rata frekuensi, dan regresi. Hasil menunjukkan sosial ekonomi dan konsumsi harian yaitu energi dan protein tidak ada pengaruh yang signifikan atau lemah terhadap status gizi. Pengaruh sosial ekonomi terhadap status gizi yaitu 6,0% (sangat rendah) sedangkan pengaruh konsumsi harian terhadap status gizi yaitu 19,6% (sangat rendah).

Kata Kunci: Anak TK, Konsumsi Harian, Sosial Ekonomi, Status Gizi

PENDAHULUAN

Status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi (Maulana Malik, 2008).

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan nutrire dalam bentuk variabel tertentu, status gizi optimal adalah keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi (Try Ayu Patmawati, 2020).

Menurut UNICEF (1998) faktorfaktor yang mempengaruhi status gizi ada dua yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi status gizi ialah tingkat konsumsi makanan dan penyakit infeksi. Anak yang kurang mendapat asupan makanan akan berakibat menurunnya kekebalan tubuh (imunitas), sehingga mudah terserang panyakit infeksi, kurang nafsu makan dan akhirnya mudah terkena gizi kurang (Manuhutu et al., 2017).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes, 2018) didapatkan status gizi anak 5- 12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur di Indonesia, yaitu prevalensi kurus adalah 9,3, terdiri dari 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Masalah gemuk pada anak di Indonesia juga masih tinggi dengan prevalensi 20,6% terdiri dari gemuk 11,1%

dan sangat gemuk (obesitas) 9,5%. Sedangkan prevalensi pendek yaitu 23,6% terdiri dari 6,7 sangat pendek dan 16,9% pendek (Hasrul et al., 2020).

Berdasar latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh sosial ekonomi dan konsumsi harian (energi dan protein) terhadap status gizi anak TK. Pemilihan lokasi berdasarkan frekuensi ketidakhadiran karena sakit, TK tetap sekolah tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat, masing-masing guru dan siswa dari kedua TK juga sangat aktif serta terdapat karakteristik masyarakat yang heterogen yaitu etnis (Bugis, Luwu, Toraja, Jawa dan Sunda).

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Survey adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian dibidang ilmu sosial. Survey merupakan bentuk dasar kauntitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2021 di TK Hikmah Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Subjek dalam penilitian ini adalah anak TK Hikmah berumur 5-6 tahun yang berjumlah 14 anak.

Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan terdiri dari sosial ekonomi untuk mengetahui tingkat pendapatan ekonomi keluarga, *food recall* untuk mengetahui rata-rata jumlah energi dan protein yang dikonsumsi setiap hari, berat badan dan tinggi badan. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan melakukan wawancara langsung dengan orang tua siswa menggunakan kuesioner yang telah disediakan.

Metode analisis data

Analisis data konsumsi harian energi dan protein difrekuensikan untuk mendapatkan indikator : <120% (lebih), 90-119% (normal/ideal), 80-89% (defisit ringan), 70-79% (defisit sedang), > 69% (defisit berat). Setelah itu tingkat sosial ekonomi di uji regresi dengan rerata energi dan protein untuk melihat pengaruh sosial ekonomi dan konsumsi harian thradap status gizi anak dengan indikator status gizi; <- 2SD (gizi buruk), -2SD sd <-1SD (gizi kurang), -1SD sd 1SD (gizi baik/normal), 1 SD sd 2 SD (gizi lebih) dan > 2 SD (Overweigh). Analisis data menggunakan rata-rata, frekuensi, dan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi menggambarkan tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi

<i>Sosial Ekonomi</i>	<i>N</i>	<i>%</i>
Rendah	8	47,1
Menengah	6	35,3
Tinggi	3	17,6
Total	17	100,0

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 17 jumlah responden dalam penelitian ini yang memiliki sosial ekonomi rendah sebanyak 8 orang (47,1%), menengah 6 orang (35,3%) dan tinggi sebanyak 3 orang (17,6%).

Konsumsi Harian Energi dan Protein

Tabel 2. Distribusi Tingkat Konsumsi Energi, dan Protein

<i>Variabel</i>	<i>Jumlah</i>	
	<i>N</i>	<i>%</i>
Energi		
Lebih	2	11,8
Defisit Ringan	2	11,8
Defisit Sedang	1	5,9
Defisit Berat	12	70,6
Total	17	100,0
Protein		
Lebih	7	41,2
Defisit Ringan	1	5,9
Defisit Sedang	1	5,9
Defisit Berat	8	47,1
Total	17	100,0

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat konsumsi energi yang termasuk dalam kategori energi defisit berat sebanyak 12 responden (70,6%), sebagian besar responden memiliki tingkat konsumsi protein yang termasuk dalam kategori protein defisit berat sebanyak 8 responden (47,1%).

Status Gizi Responden

Status gizi di hitung menggunakan perhitungan antropometri. Penilaian status gizi anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan dengan standar antropometri anak. Dengan indikator status gizi: -3 sd < -2 (gizi buruk), -2 sd < -1 (gizi kurang), -1 sd < +1 (normal/ideal), +1 sd < +2 (gizi lebih) dan + sd < +3 (obesitas).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi

Variabel Gizi	N	%
Gizi kurang	4	23,5
Gizi ideal	8	47,1
Gizi lebih	4	23,5
Obesitas	1	5,9
Total	17	100,0

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 17 jumlah responden dalam penelitian ini responden yang mengalami gizi kurang sebanyak 4 orang dengan presentase (23,5), responden yang mangalami gizi ideal sebanyak 8 orang dengan presentase (47,1), responden yang mengalami gizi lebih sebanyak 4 orang dengan presentase (23,5) dan responden yang mengalami obesitas sebanyak 1 orang dengan prensentase (5,9).

Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi

Status sosial ekonomi menggambarkan tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil uji regresi untuk melihat pengaruh status ekonomi terhadap status gizi di peroleh hasil:

$$\begin{aligned}
 Y &= C + X_1 \\
 &= 2,654 + 0,272 \\
 &= 0,060
 \end{aligned}$$

p. Value 0,344 > 0,05 (tidak berbeda)

Setelah dilakukan uji analisis statistik menggunakan uji regresi diperoleh nilai sig. 0,344 > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan R square 0,060 (6.0%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan atau lemah pada sosial ekonomi terhadap status gizi.

Pengaruh Konsumsi Harian Terhadap Status Gizi

Berdasarkan hasil uji regresi untuk melihat pengaruh konsumsi harian terhadap status gizi di peroleh hasil:

$$\begin{aligned}
 Y &= C \pm X_1 \pm X_2 \\
 &= 3,006 - 0,257X_1 + 0,219X_2 \\
 &= 0,196 \times 100\% \\
 &= 19,6 \% \text{ (sangat rendah)}
 \end{aligned}$$

p. Value 0,210 > 0,05 (tidak berbeda)

Setelah dilakukan uji analisis statistik menggunakan uji regresi diperoleh nilai sig. 0,218 > 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan R square 0,196 (19,6%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan atau lemah pada konsumsi harian terhadap status gizi.



KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan TK Hikma Kecamatan Lamasi, kabupaten Luwu dapat disimpulkan Pengaruh sosial ekonomi terhadap status gizi yaitu 6,0% (sangat rendah) sedangkan pengaruh konsumsi harian terhadap status gizi yaitu 19,6% (sangat rendah). sosial ekonomi dan konsumsi harian yaitu energi dan protein tidak ada pengaruh yang signifikan atau lemah terhadap status gizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberi bantuan dana melalui program penelitian dana PNPB 1232/UN36.11/LP2M/2021 tahun 2021 atas nama Dr. Slamet Widodo, S.Pd., M.Kes

DAFTAR PUSTAKA

- Hardinsyah, & Supariasa. 2016. Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. In *Buku Kedokteran ECG* (p. 9789790447257).
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. 2020. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 792–797. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>
- Kemendes RI. 2017. Buku Saku Pemantauan Status Gizi. *Buku Saku*, 1–150.
- Manuhutu, R., Purnamasari, D. U., & Dardjito, E. 2017. Pengaruh Tingkat Konsumsi Energi, Protein, Lemak, Dan Status Kecacingan Terhadap Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Limpakuwus. *Kesmas Indonesia*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.20884/1.ki.2017.9.1.227>
- Maulana Malik, I. 2008. Penggolongan Pendapatan Penduduk. *Universitas Islam Negeri*, 55–72. <http://etheses.uin-malang.ac.id/600/>
- Try Ayu Patmawati, N. A. R. D. 2020. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.